

Sosialisasi Blue Economy: Menanamkan Semangat Wirausaha Yang Berwawasan Lingkungan di Kota Probolinggo

Verto Septiandika¹, Nurul Jannah Lailatul Fitria^{2*}, Elok Hanifah³

^{1,2*,3} Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Email: vertoseptiandika@upm.ac.id¹, nuruljannahlailatulfitria@gmail.com^{2*}, hanifahelok881@gmail.com³.

Histori Artikel:

Diterima 26 April 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 11 Mei 2022; *Diterima* 23 Mei 2022; *Diterbitkan* 1 Juni 2022. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) AMIK Indonesia.

Abstrak

Pembangunan ekonomi diorientasikan pada kondisi pro lingkungan. Tidak hanya program ekonomi hijau, saat ini Indonesia mulai konsen pada ekonomi biru. Alasannya potensi laut dan perikanan sangat melimpah di Indonesia, akan tetapi pemanfaatan yang tidak bijaksana dapat menjadi pengrusakkan alam. Pemanfaatan potensi laut dan perikanan secara efisiensi tanpa eksploitasi agar pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan mempertahankan kearifan lokal. Seperti di Kota Probolinggo, ekonomi biru sesuai diterapkan dalam pembangunan ekonomi. Program ekonomi biru tepat untuk program pemerintah kota Probolinggo, khususnya disektor kewirausahaan. Akan tetapi masih minimnya informasi, pengetahuan, dan wawasan terkait ekonomi biru. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi ekonomi biru pada masyarakat di Kota Probolinggo. Metode yang digunakan dengan dua teknik. Teknik pertama kegiatan sosialisasi berkeliling ke masyarakat dan wirausahawan yang memproduksi bahan baku olahan laut dan perikanan. Teknik kedua adalah sosialisasi melalui media sosial ditambah dengan memposting berbagai produk wirausahawan dan mengajak masyarakat memberikan ide dan masukan untuk olahan laut dan perikanan. Kegiatan ini diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat. Bahkan masyarakat menginginkan program dan kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkala.

Kata Kunci: Ekonomi Biru; Keberlanjutan; UMKM Olahan Laut.

1. Pendahuluan

Lingkungan hidup terancam dengan berbagai permasalahan lingkungan. Fenomena *global warming*, lapisan ozon yang menipis, udara, tanah, dan air yang tercemar menjadi tantangan masyarakat untuk bijak dalam mengolah sumber daya dan lingkungan. Khususnya dalam pembangunan ekonomi, perlu diterapkan pembangunan ekonomi dengan paradigma baru yang berorientasikan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan [1]. Arah pembangunan ekonomi tidak hanya difokuskan pada keuntungan dan peningkatan finansial. Akan tetapi juga diimbangi dengan keberlanjutan sumber daya dan lingkungan [2]. Seperti diterapkan inovasi teknologi dan sistem yang terintegrasi dengan ekosistem. Pembangunan ekonomi diorientasikan pada menjaga kelestarian alam berkelanjutan yang mampu mengoptimalkan daya dukung lingkungan dengan bijak dan menciptakan inovasi pembaruan yang ramah lingkungan, disertai dengan pengentasan kemiskinan dan tetap berdaya saing global ([3,4].

Indonesia mulai menerapkan ekonomi hijau sebagai bentuk keseriusan pemerintah melakukan pembangunan berkelanjutan. Ekonomi hijau merupakan pembangunan ekonomi dengan prinsip pro lingkungan [5]. Selain program ekonomi hijau, pemerintah mulai melirik strategi ekonomi pro lingkungan laut atau perairan. Program dengan konsep ekonomi biru difokuskan pada pengolahan

sumber daya laut atau perairan dengan berkelanjutan. Konsep ekonomi biru diterapkan pada pembangunan yang mengutamakan efisiensi bukan eksploitasi, keseimbangan nilai ekonomi dan nilai sosial, dan kegiatan pengolahan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan [6].

Program ini memerlukan waktu, usaha, dan kerjasama seluruh pihak, baik pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan pihak lainnya [7,8]. Peran pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat dapat terus berinovasi dalam eksplorasi peluang ekonomi biru dan strategi operasional dalam industrialisasi bidang kelautan dan perikanan. Oleh karena itu pemerintah menerapkan kebijakan terkait ekonomi biru [9]. Melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan menuju strategi ekonomi biru untuk peningkatan pengelolaan ekosistem laut dan pesisir, peluang ekonomi yang baik, dan mencapai kesejahteraan. Selain itu, kebijakan yang diterapkan dapat meminimalisir sampah laut, menjaga kelestarian hutan bakau dan ekosistem laut. Terutama aktivitas antropogenik, yaitu sampah atau limbah dari daratan yang mencemari laut [10]. Usaha perlindungan diterapkan dalam pemanfaatan wilayah pesisir sebagai lahan permukiman, industri, maupun budidaya pertanian dan perikanan [11]. Terdapat tiga program inovasi untuk peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan sumber daya kelautan dan perikanan nasional [6]. Pertama, peningkatan PNBP dari sumber daya alam perikanan. Kedua, ada kebijakan perikanan tangkap dan terukur di setiap WWP untuk kelestarian sumber daya laut. Ketiga, program yang mengembangkan budidaya perikanan untuk ekspor yang didukung dengan penelitian kelautan dan perikanan. Disertai dengan pembangunan wilayah perikanan baik budidaya tawar, payau, dan laut berasaskan kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan di atas. Menunjukkan peran keterlibatan seluruh pihak. Pemerintah sebagai pembentuk kebijakan, sebagai pengawasan pelaksanaan dan media komunikasi; pihak swasta yang berperan sebagai investor atau *stakeholder*; masyarakat berperan sebagai pelaku pelaksanaan ekonomi biru agar ada keselarasan seluruh pihak mencapai kesejahteraan masyarakat; dan akademisi melalui instansi pendidikan atau perguruan tinggi dapat berperan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pengoptimalan ekonomi biru. Konsep ekonomi biru diterapkan dengan konsep minapolitan kelautan [12]. Terdapat dua indikator, pertama konsep ini melakukan pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang didasari kewilayahan. Kedua, kawasan ekonomi unggulan yang mengolah sumber daya utama produk kelautan dan perikanan [12]. Sehingga konsep ekonomi biru merupakan konsep pembangunan ekonomi dengan mengelola komoditas kelautan dan perikanan dengan berorientasikan pendekatan wilayah dan prinsip integrasi, efisiensi, dan kualitas serta akselerasi.

Konsep ekonomi biru diterapkan di Kota Probolinggo. Kota Probolinggo merupakan wilayah pesisir pantai utara dan memiliki pelabuhan yang bernama Pelabuhan Tanjung Tembaga. Ekonomi biru sesuai dengan kondisi wilayah Kota Probolinggo yang berada pada kawasan kelautan dan perikanan disertai adanya pelabuhan besar. Potensi laut yang luar biasa menjadi potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang menunjang pertumbuhan ekonomi positif di Kota Probolinggo [13]. Potensi kelautan dan perikanan yang besar akan efektif dengan peningkatan dan pengembangan kewirausahaan dengan produk kelautan dan perikanan [14]. Khususnya wilayah pesisir, perlu pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi kelautan [15]. Penting menjaga sosial ekologi wilayah laut, pesisir, dan pantai yang berorientasikan pada interaksi antara ekosistem laut dan nelayan atau masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumberdaya kelautan [16]. Hasil olahan ikan dan hasil laut lainnya menjadi sumber mata pencaharian untuk kelangsungan hidup masyarakat wilayah pelabuhan, pantai, dan perikanan (PPP) [17]. Sehingga perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan. Edukasi dan sosialisasi terkait kewirausahaan ekonomi biru wajib diselenggarakan untuk masyarakat Kota Probolinggo. Agar reaktifitas masyarakat Kota Probolinggo dalam berwirausaha dapat memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan dengan bijaksana.

Berdasarkan penjelasan diatas, sosialisasi tentang kewirausahaan ekonomi biru belum terlalu banyak diselenggarakan pada masyarakat, khususnya bagi para wirausahawan yang akan merintis dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan. Masyarakat belum memiliki wawasan pembangunan ekonomi dengan pro lingkungan khususnya wilayah kelautan dan perikanan. Belum banyak motivasi pada masyarakat untuk berinovasi dan menerapkan konsep ekonomi biru. Hal ini

menggerakkan tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait kewirausahaan dengan ekonomi biru.

1.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari pengabdian ini, adalah:

- a) Memberikan pemahaman dan wawasan kepada masyarakat Kota Probolinggo, khususnya masyarakat yang memiliki usaha produksi olahan dari laut dan perikanan.
- b) Meningkatkan motivasi masyarakat untuk menjadi wirausaha yang berwawasan lingkungan.
- c) Memacu ide kreatif dan inovasi masyarakat dalam mengolah bahan dari laut dan perikanan untuk menjadi produk bermanfaat, bernilai jual tinggi, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan wilayah laut.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pengabdian ini, adalah :

- a) Masyarakat memiliki pengetahuan terkait kegiatan ekonomi dan produksi usaha harus berlandaskan wawasan lingkungan.
- b) Masyarakat memiliki pengetahuan dan ilmu dalam berusaha dengan menerapkan konsep ekonomi biru
- c) Masyarakat memiliki gambaran, inovasi, dan kreatifitas dalam memproduksi dengan prinsip ekonomi biru.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan model edukasi dengan program sosialisasi. Program sosialisasi ini diselenggarakan dengan dua teknik. Teknik pertama adalah pengabdian diselenggarakan pada sosialisasi berkeliling pada masyarakat Kota Probolinggo yang tinggal di wilayah pelabuhan. Teknik kedua adalah pengabdian diselenggarakan dengan penyebaran informasi melalui media sosial. Kelompok sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat Kota Probolinggo khususnya masyarakat yang memiliki usaha dan produksi pengolahan hasil laut dan perikanan.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei dan observasi pada mitra sosialisasi. Data dan informasi yang diperoleh dari survei dan observasi awal memberikan gambaran pada tim pengabdian pada masyarakat tentang materi yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu survei dilakukan untuk mengetahui kesediaan mitra untuk bekerjasama dengan tim pengabdian dan untuk mengetahui permasalahan mitra, menetapkan solusi bersama yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan dan menentukan kriteria masyarakat yang akan dijadikan peserta program kegiatan. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyepakati untuk mensosialisasikan pemahaman materi tentang ekonomi biru untuk mendorong masyarakat Kota Probolinggo berwirausaha dengan prinsip ekonomi biru

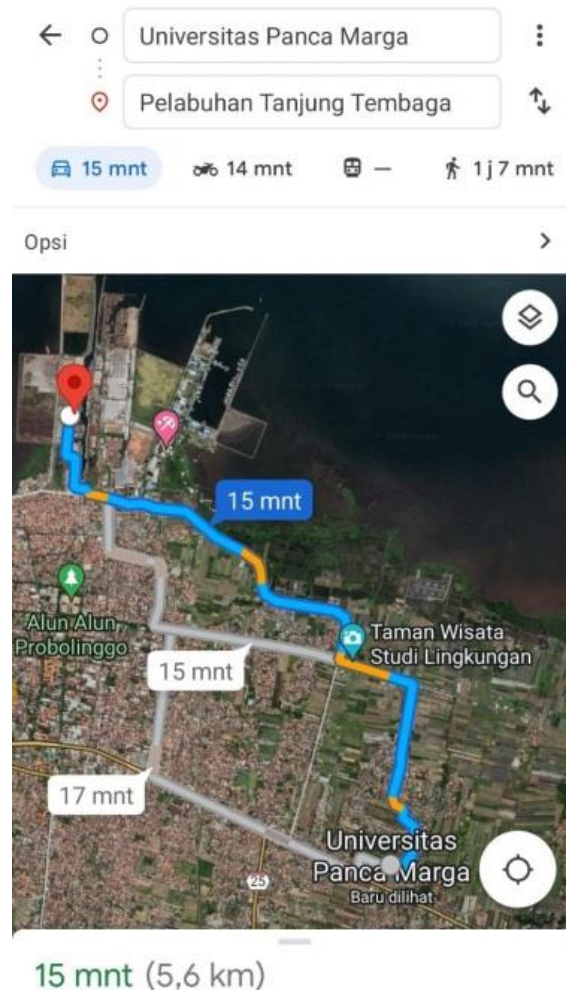
b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada awal bulan April tahun 2022. Pelaksanaan dibagi menjadi dua waktu. Pelaksanaan pertama diselenggarakan pada satu hari dengan mensosialisasikan program kewirausahaan yang sesuai dengan ekonomi biru. Pelaksanaan kedua dengan menyiarkan informasi dan pengetahuan terkait wawasan ekonomi biru di media sosial.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini diselenggarakan di wilayah dekat dengan Pelabuhan Tanjung Tembaga di Kota Probolinggo. Sistem yang digunakan berkeliling ke rumah atau tempat usaha masyarakat yang memproduksi potensi kelautan dan perikanan. Sehingga lokasi tetap disepertikan pelabuhan

Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Selain lokasi pengabdian di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo, tim pengabdian menyebarkan informasi ekonomi biru melalui media sosial. Seluruh informasi di desain dalam tulisan dan gambar untuk mempermudah masyarakat memahami dan menyebarluaskan informasi dan pengetahuan ini.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua teknik. Teknik sosialisasi keliling dengan menyebarkan pengetahuan ekonomi biru dan teknik unggahan media sosial.

1) Sosialisasi Keliling

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi pada masyarakat dan wirausawan yang memproduksi barang, makanan, dan minuman yang memanfaatkan sumber daya laut dan perikanan. Tidak hanya itu, sosialisasi juga membahas pemasaran produk ekonomi biru untuk menunjukkan produk unggulan di Kota Probolinggo sebagai nilai pasar dan branding produk.

Kegiatan ini dengan berbincang secara interaktif dan berdiskusi aktif antara tim pengabdian dan masyarakat. Komunikasi membahas produk terbaru yang dapat di produksi dengan memanfaatkan hasil laut secara bijak dan *zero waste*.

2) Sosialisasi Media Sosial

Kegiatan ini diselenggarakan dengan menyusun seluruh data dan informasi terkait kewirausahaan yang berlandaskan ekonomi biru. Informasi yang disertai dengan pengenalan produk atau pemberian ide dan inovasi dalam mengolah produk berbahan hasil laut dan perikanan. Agar wirausahawan dan masyarakat memiliki dorongan untuk memproduksi barang, makanan, dan minuman berbahan hasil laut dan perikanan.

Seluruh informasi dapat disebarakan secara luas melalui media sosial dengan merepost atau mengenalkan seluruh produk melalui media sosial.



Gambar 2. Survei Lokasi Mitra Sosialisasi

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Kota Probolinggo, khususnya wirausahawan maupun calon wirausahawan yang akan memproduksi potensi hasil laut dan perikanan. Sasaran kegiatan ini tidak hanya untuk masyarakat yang ditemui oleh tim pengabdian, akan tetapi seluruh masyarakat yang dapat mengakses media sosial. Sehingga sasaran kegiatan dapat sesuai dengan tujuan pengabdian melalui dua teknik secara langsung dan secara *online*. Masyarakat yang telah memiliki usaha produk olahan hasil laut dan perikanan dapat lebih memahami dan mengetahui tips trik mengolah, memproduksi, dan memasarkan produk. Begitu juga bagi masyarakat yang akan memulai usaha dapat mendapatkan ide dan inovasi beserta informasi terkait wirausaha dengan prinsip ekonomi biru.

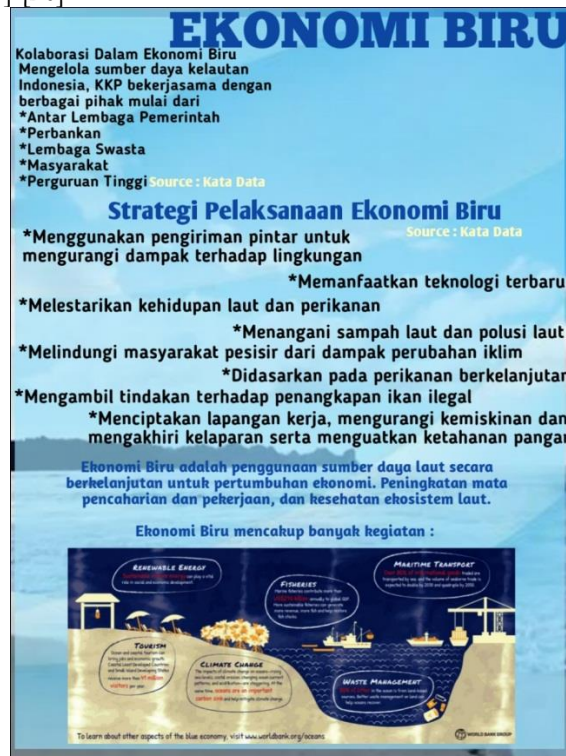
3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahapan pertama yaitu survei awal di wilayah sekitar pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Survei ini memetakan masalah dan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat yang bergelut pada bidang usaha pengolahan sumber daya laut dan perikanan. Selain itu survei dilakukan untuk meminta ijin pelaksanaan dan persetujuan mitra untuk bekerjasama dalam sosialisasi ekonomi biru. Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan dapat sesuai dengan target luaran. Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi disertai edukasi yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai ekonomi biru pada masyarakat, sehingga dapat memicu wirausahawan untuk berinovasi membuat produk olahan laut dan perikanan dan dapat menumbuhkan semangat masyarakat menjadi wirausaha baru yang mampu melihat peluang melimpahnya sumber daya laut dan perikanan dan tantangan ekonomi pada masa globalisasi.



Gambar 3. Hasil tangkapan ikan yang dapat diolah menjadi produk usaha

Kegiatan pengabdian dilanjutkan setelah melakukan survei. Kegiatan pertama adalah melakukan sosialisasi berkeliling. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi, tambahan wawasan dan pengetahuan, dan inovasi keterampilan. Informasi yang diberikan terkait ekonomi biru, potensi sumber daya laut dan perikanan dan pemanfaatan sumber daya laut dan perikanan. Masyarakat dan wirausahawan diberikan informasi ekonomi biru yang merupakan pembangunan ekonomi berorientasi pro lingkungan laut dan perikanan. Masyarakat diberikan informasi mulai dari kebijakan penangkapan ikan, penjualan ikan, distribusi ikan, pengolahan ikan, hingga penjualan hasil olahan laut dan perikanan. Tidak hanya itu, masyarakat diberikan informasi dasar kelola ruang laut [18]. Kegiatan pengabdian ini didasari pada program pemerintah Kota Probolinggo terkait sosialisasi penanganan ikan segar yang diolah menjadi produk yang bernilai jual tinggi serta dapat mengembangkan usaha [19]-[20].



Gambar 4. Flyer Informasi Ekonomi Biru

Pemerintah Kota Probolinggo telah melakukan pendataan dan edukasi pada masyarakat yang berwirausaha dibidang pengolahan hasil laut dan perikanan. Terdapat beberapa produk olahan ikan [20]. Pertama, penjualan produk ikan segar yang belum diolah dan melalui proses pembersihan dan pengemasan yang baik untuk mengurangi pembusukan. Kedua, produk makanan seperti ikan bakar, sup ikan, dan masakan lainnya. Ketiga, produk ikan yang diawetkan seperti ikan asin, ikan asap, dan abon sapi. Keempat, produk olahan ikan menjadi makanan atau masakan seperti bakso ikan, empek-empek ikan, kerupuk ikan, rengginang ikan, dan lainnya. Kelima, produk olahan laut dan ikan menjadi terasi dan petis. Keenam, produk sisa olahan ikan menjadi makanan yang khas seperti pindang kepala ikan kakap, kerupuk tulang ikan, keripik kulit ikan, tumis telur ikan dan lainnya.

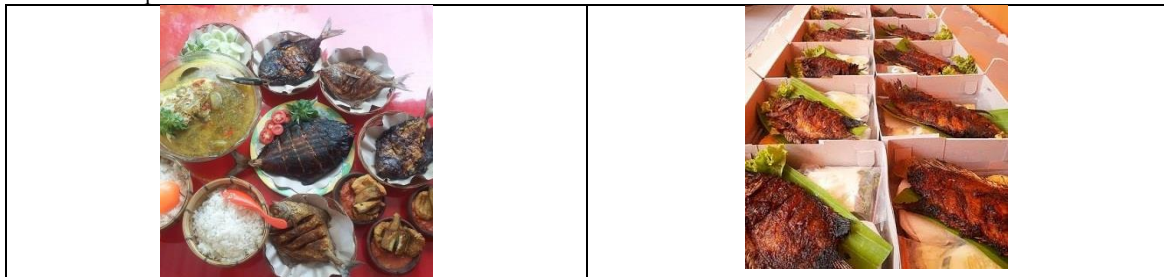
Seluruh olahan laut dan perikanan dapat diolah menjadi produk makanan yang menjadi komoditas unggulan sekaligus menerapkan konsep *zero waste*. Mengurangi sampah dari hasil olahan laut dan ikan. Produk terus dapat dikembangkan menggunakan sumber daya laut dan perikanan sesuai dengan kreatifitas masyarakat dan menjadi komoditas unggulan yang dapat dipasarkan lebih luas. Bahkan ekonomi biru yang diterapkan wirausahawan dapat menguatkan ketahanan pangan di Kota Probolinggo. Terutama perlu strategi dalam pengolahan ikan dan hasil laut yang mudah mengalami penurunan mutu dan pembusukan [21].

Produk pertama adalah penjualan ikan segar. Para wirausahawan atau pedagang melalui tahap pembersihan ikan, penyortiran ikan, dan pengemasan ikan yang baik untuk meminimalisir pembusukan. Penyimpanan dan pengemasan hanya menggunakan es tanpa bahan pengawet lainnya. Khusus penyortiran, digolongkan sesuai dengan jenis ikan dan ukuran. Sortir juga diterapkan pada golongan ikan yang bagian daging, kelapa, atau bagian lainnya. Banyak konsumen yang hanya membeli bagian daging tanpa tulang (*fillet*), sehingga harus di sortir bagian daging, tulang, dan kepala. Pembersihan ikan dilakukan mulai dari pembersihan sisik ikan, pembersihan perut ikan, dan lainnya.



Gambar 4. Produk ikan segar yang telah disortir, dibersihkan, dan disimpan

Produk kedua, ikan langsung diolah menjadi masakan seperti ikan bakar, sup ikan, dan masakan lainnya. Wirausaha yang menjual produk ini cenderung mengolah ikan segar secara langsung dan langsung dikonsumsi oleh konsumen. Tentu masakan ini lebih baik segera dikonsumsi, tidak disimpan dalam waktu lama.



Gambar 5. Produk ikan diolah langsung menjadi masakan khas laut

Produk ketiga adalah produk pengolahan ikan agar lebih awet. Ikan sebelum diasinkan, dibersihkan terlebih dahulu. Khusus ikan dengan daging yang tebal maka di potong atau dipipihkan terlebih dahulu. Selanjutnya akan digarami dan dijemur dibawah sinar matahari langsung. Proses yang cukup lama ini dapat membuat ikan menjadi kering, memiliki rasa asin, dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Ikan asin dapat dimasak dengan proses langsung digoreng ataupun dapat direndam terlebih dahulu untuk mengurangi rasa asin.



Gambar 6. Produk ikan yang diasinkan dan dijemur

Produk pengawetan lain adalah pengolahan ikan dengan cara di asap. Ikan asap menjadi produk unggulan yang banyak diminati. Tidak hanya dikonsumsi masyarakat di Kota Probolinggo, peminat juga datang dari warga wilayah lain. Ikan asap dapat bertahan lama sekitar 2-3 harian pada suhu ruang. Ikan asap cocok dijadikan oleh-oleh. Proses pembuatan ikan asap dengan cara ikan segar di asap diatas bara api. Perbedaan dengan di bakar adalah ikan dimasak dengan asap pembakaran tidak langsung diatas bara api. Sehingga ciri khas dari ikan asap adalah tekstur kulit ikan menjadi pembungkus alami daging ikan. Produk ikan asap menjadi produk unggulan yang dapat dikembangkan [22,23].



Gambar 7. Produk ikan yang diasap dan menjadi produk ikan yang lebih tahan lama

Produk keempat adalah produk yang diolah menjadi cemilan seperti kerupuk, ikan, siomay, empek-empek, bakso, dan lainnya. Ikan yang digunakan hanya daging ikan. Diolah dengan bahan-bahan lainnya seperti tepung, sayuran, atau lainnya. Kota Probolinggo terdapat cemilan krupuk ikan tengiri yang menjadi produk unggulan yang diminati konsumen. Kerupuk ikan tengiri dapat dijadikan oleh-oleh. Olahan makanan lain juga mulai menjamur setelah ada kampanye gerakan memakan ikan. Bakso ikan, siomay ikan, dan lainnya mulai dijual di Kota Probolinggo. Bahkan ada yang dikemas berbentuk *frozen*.



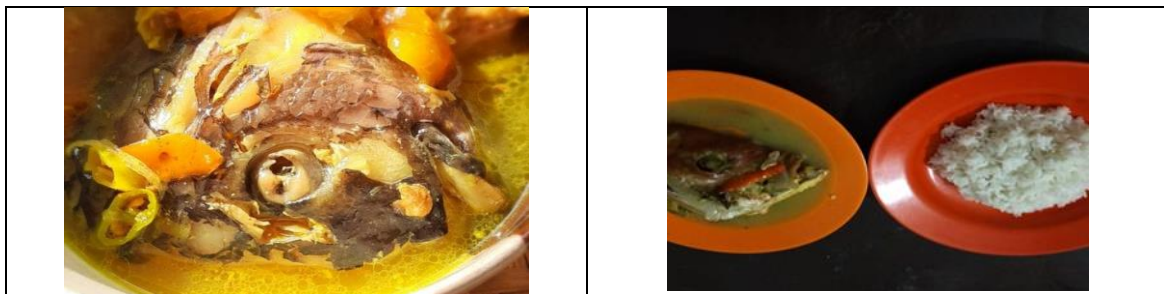
Gambar 8. Produk berbahan ikan yang menjadi krupuk

Produk kelima adalah produk ikan atau udang yang diolah menjadi terasi atau petis. Terasi menjadi bahan baku sambal. Petis juga digunakan sebagai campuran rujak khas Jawa Timur. Proses pembuatan terasi dan petis berbeda dengan produk lainnya. Ikan atau udang dibersihkan terlebih dahulu. Kemudian digarami dan dilanjutkan di simpan selama beberapa hari. Setelah proses peragian berhasil, maka olahan itu dibentuk menjadi terasi. Jika akan dijadikan petis, yang diolah adalah sari ikan yang dicampur dengan gula dan bumbu atau bahan lainnya. Jika telah mengental baru dapat dijadikan petis.



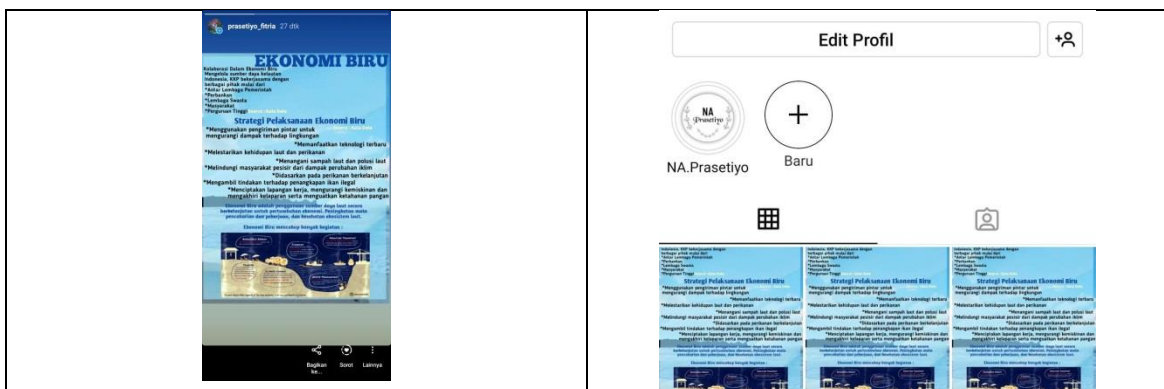
Gambar 9. Produk berbahan ikan dan udang menjadi terasi dan petis ikan

Produk keenam adalah pengolahan ikan yang tidak digunakan dalam olahan lain. Terdapat industri yang khusus mengolah daging ikan atau menjadi bagian fillet ikan [24]. Sisa bagian ikan dapat dimanfaatkan kembali, seperti kepala ikan, tulang ikan, telur ikan dan lainnya. Produk kepala ikan juga menjadi makanan favorit di setiap rumah makan. Begitu juga dengan telur ikan, peminat telur ikan juga banyak, telur ikan dapat diolah menjadi masakan khas. Tulang ikan, khususnya tulang ikan yang berukuran besar dapat diolah menjadi krupuk tulang ikan. Bahkan beberapa jenis ikan dengan kulit tebal, kulit dapat dijadikan keripik kulit ikan.



Gambar 10. Produk sisa olahan ikan yang dapat diolah kembali

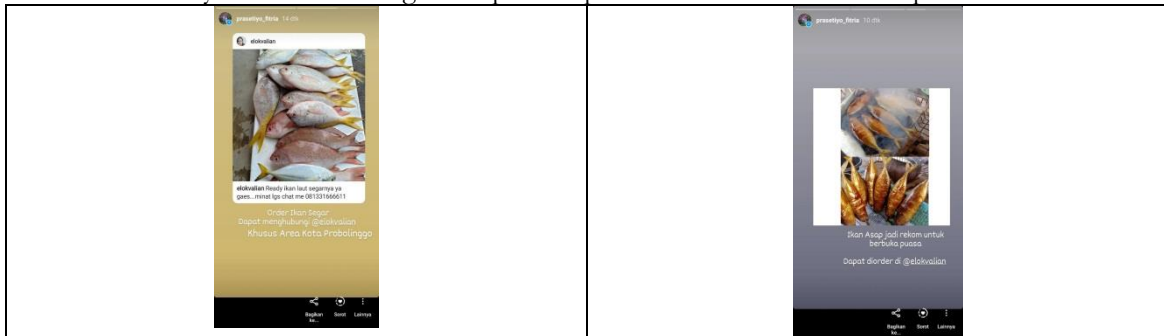
Kegiatan kedua adalah melakukan sosialisasi melalui media sosial. Kegiatan dilanjutkan dengan memposting *flyer* yang berisikan informasi terkait kewirausahaan dengan prinsip ekonomi biru. Postingan juga disertai dengan contoh produk-produk olahan ikan dan ide baru produk yang berbahan hasil olahan laut dan perikanan. Selanjutnya mengenalkan dan memasarkan produk mitra sosialisasi melalui media sosial.



Gambar 11. Sosialisasi Melalui Media Sosial

Pengabdian melalui media sosial juga dilakukan dengan melakukan promosi dan membantu pemasaran produk-produk yang dijual oleh mitra. Gambar produk dan kontak wirausahawan juga disertakan dalam postingan untuk mempermudah pengguna instagram untuk menghubungi dan memesan produk yang dijual. Pengabdian tidak hanya mensosialisasikan tetapi membantu

wirusahaawan memasarkan produk secara online baik melalui media sosial ataupun melalui *platform e-commerce*. Tujuannya untuk mempermudah dan memperluas pemasaran produk. Produk akan lebih dikenal dan masyarakat lebih mengetahui produk-produk olahan hasil laut dan perikanan.



Gambar 12. Pengenalan Produk Mitra di Media Sosial

Langkah selanjutnya adalah mengajak masyarakat yang pengguna *instagram* untuk memberikan masukan dan ide baru dalam mengolah hasil laut dan perikanan. Baik berupa barang, makanan, dan minuman. Masyarakat antusias memberikan ide dan masukan. Seperti ide sambal ikan asap, tumis kerang tebalan, sosis ikan, nugget ikan, dan lainnya. Bahkan masyarakat memberikan masukan untuk pengemasan ikan segar yang diberikan plastik agar tidak dihinggapi lalat atau hewan lainnya. Saran pengemasan masakan jadi dan makanan *frozen*. Masyarakat juga menyampaikan ide dalam pemasaran dan mengusulkan akun khusus pedagang yang menjual produk olahan laut dan perikanan. Ide dan masukan seluruhnya di tampung dan di catat untuk dijadikan kegiatan pengabdian berikutnya dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut. Seluruh kegiatan ini perlu ditingkatkan secara bertahap dan berkala. Serta melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Sehingga ada korelasi dan tindakan selaras baik dari pemerintah, masyarakat, pihak swasta, dan akademisi.



Gambar 13. Interaksi dengan masyarakat pengguna media sosial untuk menyampaikan ide produk dengan berbahan baku olahan laut dan ikan.

4. Daftar Pustaka

- [1] Suparmoko, M. 2020. Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional, *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), pp. 39–50. Available at: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>.
- [2] Taman Kencana, J. *et al.* 2019. *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Produksi Mendukung Pertanian Modern*. Bogor: IPB Press. Available at: www.ipbpress.com.
- [3] Hasan, M. and Aziz, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sulawesi Selatan: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- [4] Makmun. 2011. Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2). Available at: <https://jurnalekonomi.lipi.go.id/JEP/article/view/60>.
- [5] Prasetyo, A. 2021. Penerapan Kebijakan Green Economy pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), pp. 1–13. doi: 10.24123/jeb.v25i1.4717.
- [6] Hendriyana, A. 2022. *Ekonomi Biru Dorong Perikanan dan Kelautan Berkelanjutan*, *Universitas Padjajaran*. Available at: <https://www.unpad.ac.id/2022/01/ekonomi-biru-dorong-perikanan-dan-kelautan-berkelanjutan/> (Accessed: 25 April 2022).
- [7] Humas Kemenko Kemaritiman dan Investasi RI. 2021. *Dorong Ekonomi Biru dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, *Pemerintah Susun Rancangan Dokumen Strategis Biru*, *Kemenko Kemaritiman dan Investasi RI*. Available at: <https://maritim.go.id/dorong-ekonomi-biru-pembangunan-berkelanjutan-indonesia-pemerintah-susun/> (Accessed: 25 April 2022).
- [8] Saefuddin, A. 2015. Perguruan Tinggi, Peran Pemerintah Dan Pengembangan Blue Economy, *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 1(3), p. 135–142. doi: 10.20957/jkebijakan.v1i3.10289.
- [9] Wenhai, L. *et al.* 2019. Successful Blue Economy Examples With An Emphasis On International Perspectives, *Frontiers in Marine Science*, 6(1), pp. 1–14. doi: 10.3389/fmars.2019.00261.
- [10] Ondara, K. and Dhiauddin, R. 2020. Indonesia Marine Debris: Banda Aceh Coastal Environment Identification, *Jurnal Kelautan Tropis*, 23(1), p. 117. doi: 10.14710/jkt.v23i1.6238.
- [11] Hartati, R. *et al.* 2016. Kajian Pengamanan Dan Perlindungan Pantai Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tugu Dan Genuk, Kota Semarang, *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(2), p. 95. doi: 10.14710/jkt.v19i2.823.
- [12] Ghalidza, N. M. B. 2020. Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia, *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), pp. 27–31. doi: 10.30811/ekonis.v22i1.1907.
- [13] Humas PPID Kota Probolinggo. 2021. *Dorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Melalui Ekonomi Biru*, *PPID Kota Probolinggo*. Available at: <https://ppid.probolinggokota.go.id/dorong-pertumbuhan-ekonomi-kota-probolinggo-melalui-ekonomi-biru/> (Accessed: 5 April 2022).

- [14] Firdaus, M. and Sari, Y. D. 2017. Pemanfaatan Dan Pengelolaan Kawasan Konversi Sumberdaya Perikanan (Studi Kasus di Lubuk Panjang-Barung Balantai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(1), p. 1. doi: 10.15578/jsekp.v5i1.5788.
- [15] Firdaus, A. M., Pelupessy, J. M. and Tampubolon, J. R. 2016. Strategi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kepulauan Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(1), p. 55. doi: 10.15578/jsekp.v11i1.3172.
- [16] Sareo, F. P. . *et al.* 2021. Persepsi Masyarakat Nelayan Kecil Terhadap Sistem Sosial Ekologi Perikanan Karang di Perairan Pulau Um (Studi Masyarakat Kampung Malaumkarta Provinsi Papua Barat), *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 3(1). Available at: <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jrpk/article/view/1272>.
- [17] Susilawati, E. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Jaring Rampus (Bottom Gill Net) Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, *Barakuda* 45, 3(2), pp. 70–80.
- [18] Biro Humas Dan Kerja Sama Luar Negeri. 2021. *Menteri Trenggono: Prinsip Ekonomi Biru Instrumen Dasar Kelola Ruang Laut*, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. Available at: <https://kkp.go.id/djprl/artikel/33932-menteri-trenggono-prinsip-ekonomi-biru-instrumen-dasar-kelola-ruang-laut> (Accessed: 5 April 2022).
- [19] Dinas Perikanan Kota Probolinggo. 2020. *Sosialisasi Penanganan Ikan Segar Pada Proses Pengolahan Produk Perikanan*, dpkpp.probolinggokota.go.id. Available at: <https://dpkpp.probolinggokota.go.id/sosialisasi-penanganan-ikan-segar-pada-proses-pengolahan-produk-perikanan.html> (Accessed: 5 April 2022).
- [20] Dinas Perikanan Kota Probolinggo. 2019. *Pengembangan Usaha*, dpkpp.probolinggokota.go.id. Available at: <https://dpkpp.probolinggokota.go.id/category/berita/pengembangan-usaha> (Accessed: 5 April 2022).
- [21] Perbawani, S. *et al.* 2018. Pemberdayaan Wirausaha Olahan Produk Ikan pada Masyarakat Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan dan Infrastruktur (SENTIKUIN)*, 1(1), pp. 1–6.
- [22] Mardiyah, U. and Jamil, S. N. A. 2020. Identifikasi Kandungan Formalin Pada Ikan Segar Yang Dijual Dipasar Mimbo dan Pasar Jangkar Kabupaten Situbondo, *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 11(2), pp. 135–140. doi: 10.35316/jsapi.v11i2.827.
- [23] Junianingsih, I. 2014. Strategi pengembangan usaha pengolahan tradisional ikan tongkol asap di Desa Jangkar Kabupaten Situbondo, *Jurnal Ilmu Perikanan*, 5(1). Available at: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&oe=ASCII&user=slD7wXgAAAAJ&icstart=100&pagesize=100&sortby=pubdate&citation_for_view=slD7wXgAAAAJ:XiVPGOgt02cC.
- [24] Sandra, L. and Riayah, H. 2015. Proses Pembekuan Fillet Ikan Anggoli Bentuk Skin On di Cv Bee Jay Seafoods Probolinggo Jawa Timur, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(1), pp. 47–64.